



► TATA KOTA

Penataan 10 Sirip Malioboro Dikaji Bertahap

JOGJA—Pemkot Jogja akan mengkaji penataan 10 ruas jalan atau sirip di kawasan Malioboro secara bertahap mulai pekan depan. Setiap ruas akan dibahas secara terpisah untuk menentukan pola penataan sesuai karakteristik dan persoalan masing-masing kawasan.

Anisatul Ummah
anisatul@harianjogja.com

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan tim penataan telah dibentuk dan akan mulai membahas setiap sirip bersama Pemda DIY.

► Tim penataan telah dibentuk dan akan mulai membahas setiap sirip Malioboro bersama Pemda DIY.

► Kawasan pedestrian Malioboro tidak sepenuhnya tertutup bagi kendaraan karena harus ada akses logistik.

"Masing-masing sirip kan punya masalah sendiri. Kami merencanakan minggu depan ini kami akan rapat satu per satu di sirip itu, terus keputusannya sirip ini harus bagaimana, sirip ini harus bagaimana," ujarnya di Kompleks Kepatihan, Kamis (23/7).

Menurut Hasto, pembahasan meliputi aktivitas pedagang, rekayasa lalu

lintas, penyediaan kantong parkir, kebutuhan akses logistik hotel dan pertokoan, hingga lalu lintas pada jam pengantaran anak sekolah.

Tahap awal pembahasan akan difokuskan pada empat sirip sebelum dilanjutkan ke ruas lainnya hingga seluruh kawasan memiliki keputusan penataan.

"Insyaallah minggu depan kami secara bertahap akan rapat bersama Bu Sekda dan timnya di provinsi untuk misalkan empat sirip dulu. Oh ini kita putuskan begini, setelah itu nanti berikutnya empat sirip lagi. Akhirnya semua sirip tereksekusi, terputuskan," jelasnya.

Sedangkan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan

kawasan pedestrian Malioboro tidak sepenuhnya tertutup bagi kendaraan. Menurutnya, akses tetap diperlukan untuk mendukung aktivitas logistik, seperti distribusi barang ke toko-toko di sepanjang Malioboro.

"Tapi ruang-ruang seperti itu dibuka hanya pada waktu-waktu tertentu, dengan izin tertentu, kan gitu," katanya.

Sultan berharap penataan Malioboro menghadirkan kawasan yang lebih tertib dan nyaman. Menurutnya, status pedestrian tidak boleh membuat kawasan justru menjadi semrawut.

Ia mencontohkan kondisi saat ini yang masih dipenuhi becak dan andong yang parkir di tepi jalan sehingga memicu kepadatan, termasuk di depan

Pasar Beringharjo. Kondisi tersebut diharapkan tidak lagi terjadi setelah penataan diterapkan.

"Dulu konsepnya Malioboro itu jalur utama. Sehingga dari Malioboro, baru orang belok ke Dagen, Pajeksan dan sebagainya. Tapi kalau itu nanti di-closed Malioboro, ya berarti dari Bhayangkara, kebalikannya balik Bhayangkara masuk Dagen, masuk Pajeksan untuk parkir di situ jalan ke Malioboro. Kan berubah," ujarnya.

Menurut Sultan, perubahan pola sirkulasi itu membuat jalan yang sebelumnya menjadi jalur keluar beralih fungsi sebagai jalur masuk. Karena itu, keberadaan kantong parkir menjadi kebutuhan penting dan tidak harus seluruhnya disediakan pemerintah.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005